

# **Mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) di Desa Lakawali Pantai: Sinergi KKN dan Komunitas Lokal**

**Anisa Ramadhani<sup>1</sup>, Ayu Hastuti<sup>2</sup>, Miftahul Umar Fatahillah<sup>3</sup>, Aulya Difana Ridwan<sup>4</sup>, Intan Maharani Said<sup>5</sup>, Jihan Sasgitha<sup>6</sup>, Amelia Rezki<sup>7</sup>, Kharennisa<sup>8</sup>, Nurul<sup>9</sup>**

<sup>1,2,7,9</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Palopo, Palopo, Indonesia

<sup>4,6,8</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Palopo, Indonesia

<sup>3,5</sup> Fakultas Syariah, UIN Palopo, Indonesia

Corresponding email: [2204030042@uinpalopo.ac.id](mailto:2204030042@uinpalopo.ac.id)

## **ARTICLE INFO**

### **Keywords**

DRPPA

Pemberdayaan masyarakat

Perlindungan perempuan dan

anak

ABCD

lakawali pantai

## **ABSTRACT**

Stunting remains a major public health challenge in Indonesia, particularly in rural areas where limited knowledge and access to nutrition persist. This community service project aims to empower the people of Pongkeru Village, Malili District, East Luwu Regency, through local-based nutrition education and capacity building. The program applied the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, emphasizing the discovery and utilization of local resources to improve family nutrition awareness. The intervention was carried out from July to August 2025 and involved village officials, health cadres, and women's organizations. Activities included visual health education at schools, nutrition cadre training, the distribution of local nutritious recipe books, and health campaigns through social and religious events. The results demonstrated a 40% increase in cadre knowledge and a decline in stunting cases from 33 to 8 children, indicating improved community engagement and understanding of balanced nutrition. The project successfully strengthened collaboration between government, youth, and women's groups, fostering sustainable health awareness and food self-sufficiency at the village level. This integrated model highlights the effectiveness of participatory learning and local asset utilization in preventing stunting among children in rural Indonesia.

## Pendahuluan

Pembangunan desa di Indonesia mengalami perubahan signifikan sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang tersebut memberi kewenangan besar kepada desa dalam mengelola sumber daya dan menyusun program sesuai kebutuhan warganya. Namun, dalam praktiknya, banyak desa masih menghadapi kendala dalam tata kelola pemerintahan, transparansi data, dan efektivitas pelayanan publik. Hambatan-hambatan tersebut sering dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia desa dan infrastruktur, termasuk aspek gender dan perlindungan anak. (Adi et al. 2025)(Adi et al. 2025)

Di sisi lain, prinsip "*no one left behind*" sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang SDGs menegaskan bahwa semua kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan anak, harus terlibat aktif dalam pembangunan desa dan mendapatkan manfaat dari pembangunan tersebut. Untuk mewujudkan hal ini, Kemendes PDTT bersama KemenPPPA telah meluncurkan program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Program ini didasari oleh Perjanjian Kerja Sama (PKS No. 35/Sesmen/Biro HH/20) yang ditandatangani pada 11 November 2020 sebagai landasan hukum pelaksanaan DRPPA di tingkat desa.

DRPPA dirancang untuk menjawab lima prioritas Presiden RI, yaitu: (1) pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan berperspektif gender; (2) peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pengasuhan dan pendidikan anak; (3) pengurangan kekerasan terhadap perempuan dan anak; (4) penurunan pekerja anak; serta (5) pencegahan pernikahan anak. Tujuan ini menunjukkan bahwa DRPPA bukan hanya program pemberdayaan, tetapi juga program proteksi sosial yang terintegrasi. (Fatimah, Yusroh, and Musyarofah 2023)

Meskipun sudah ada kerangka kebijakan, implementasi DRPPA di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian terhadap beberapa desa menunjukkan bahwa keterbatasan SDM, rendahnya partisipasi perempuan dalam musyawarah desa, serta minimnya regulasi lokal menjadi hambatan utama. Sebagai contoh, studi di Kota Denpasar menemukan bahwa meskipun ada komitmen untuk DRPPA, struktur kelembagaan dan koordinasi teknis antar pihak terkait masih lemah dan tidak seragam. Selain itu, dalam konteks pemberdayaan perempuan, studi kasus di Kalurahan Wedomartani (DI Yogyakarta) mengungkap bahwa kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan pembangunan di desa meningkat setelah program DRPPA dijalankan. (Pasciana et al. 2024)

Di Desa Lakawali Pantai, kondisi serupa dapat diantisipasi. Berdasarkan observasi awal oleh mahasiswa KKN Kelompok 15 UIN Palopo, pemahaman masyarakat tentang DRPPA masih rendah, dan belum ada mekanisme formal seperti peraturan desa (Perdes) yang menjamin partisipasi dan perlindungan perempuan dan anak. Oleh karena itu, program KKN dengan tema "Desa Ramah Perempuan dan Anak" sangat relevan. Program ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk memberdayakan kelompok perempuan, tokoh perempuan, dan jaringan lokal lainnya sebagai modal sosial utama. Pendekatan ini diharapkan mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan program.

Dengan pendekatan tersebut, tujuan program KKN ini adalah: (1) meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat tentang DRPPA melalui sosialisasi dan edukasi; (2) memperkuat kapasitas perempuan dan lembaga lokal (seperti PKK, posyandu) dalam perlindungan dan pemberdayaan anak P3A dan (3) membangun sinergi antara KKN, pemerintah desa, dan komunitas untuk mendorong kebijakan lokal (misalnya Perdes) yang mendukung DRPPA. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan DRPPA di tingkat desa yang inklusif, responsif gender, dan berkelanjutan

## **Metode**

### **1. Tempat dan Waktu**

Kegiatan edukasi dan pemberdayaan dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) dilaksanakan di Desa Lakawali Pantai, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, selama 40 hari yakni pada 1 Juli hingga 10 Agustus 2025 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Palopo. Seluruh rangkaian kegiatan dipusatkan di Aula Kantor Pemerintah Desa Lakawali Pantai, namun beberapa sesi juga dilaksanakan di dusun-dusun melalui pendampingan kelompok perempuan, kader PKK, posyandu, dan pemuda karang taruna. Selain itu, satu kegiatan khusus penyuluhan dan edukasi anak dilaksanakan di SDN 123 Saluminanga sebagai upaya memperluas jangkauan program hingga ke lembaga pendidikan dasar. Pemilihan Desa Lakawali Pantai sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya potensi sosial yang kuat melalui keberadaan kelompok perempuan dan lembaga kemasyarakatan, namun pemahaman masyarakat terkait konsep DRPPA terutama aspek perlindungan, partisipasi, dan pencegahan kekerasan masih perlu diperkuat. Ditambah lagi, belum adanya Peraturan Desa (Perdes) khusus mengenai DRPPA menjadi tantangan kelembagaan yang harus direspon. Melalui sinergi antara mahasiswa KKN dan komunitas lokal, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, memperluas kesadaran akan pentingnya perlindungan

perempuan dan anak, serta mendorong Desa Lakawali Pantai menuju terwujudnya model DRPPA yang inklusif, partisipatif, dan berperspektif gender.

## **2. Khalayak Sasaran/ Mitra Kegiatan**

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Lakawali Pantai bersama komunitas masyarakat yang memiliki peran strategis dalam penguatan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA). Khalayak sasaran meliputi perangkat desa, kader PKK, kader posyandu, perwakilan Dinas P3A, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, serta kelompok beberapa kelompok perempuan dan kepala dusun. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Sekretaris Desa, Ketua PKK, dan para Kepala Dusun untuk memastikan representasi setiap kelompok sosial terpenuhi secara proporsional.

Pemilihan kelompok-kelompok ini berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman terkait perlindungan perempuan dan anak, memperkuat kapasitas kelembagaan desa, serta menyatukan perspektif seluruh elemen masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan. Mereka menjadi mitra kunci karena berada pada garda terdepan dalam layanan dasar, advokasi gender, pengasuhan, kesehatan komunitas, serta penggerakan partisipasi pemuda di tingkat desa.

## **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan kekuatan lokal daripada berfokus pada kekurangan masyarakat (Mathie and Cunningham 2011) . Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan partisipasi komunitas dan memperkuat kapasitas kelompok perempuan, pemuda, dan lembaga desa dalam program perlindungan dan pemberdayaan.

### **1. Tahapan Pelaksanaan**

Proses kegiatan dilaksanakan melalui lima tahap utama sebagai berikut:

a. Discovery

Identifikasi aset sosial dan kelembagaan desa, termasuk kader PKK, kader posyandu, kelompok perempuan, tokoh masyarakat, dan potensi pemuda karang taruna. Tahap ini dilakukan melalui observasi partisipatif, pemetaan aset sosial, serta wawancara dengan perangkat desa dan ketua PKK.

b. Dream

Fasilitasi diskusi kelompok antara mahasiswa KKN, perangkat desa, kader perempuan, dan masyarakat untuk merumuskan visi bersama tentang desa yang aman, inklusif, dan ramah perempuan serta anak. Pada tahap ini peserta menggali harapan mengenai pencegahan kekerasan, peningkatan kualitas pengasuhan, dan penguatan peran perempuan dalam pembangunan desa.

c. Design

Penyusunan rencana kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelompok. Termasuk di dalamnya pelatihan tentang perlindungan perempuan dan anak, literasi kesehatan keluarga, penguatan peran kader, serta pembentukan sistem pelaporan berbasis komunitas.

d. Destiny

Pelaksanaan kegiatan inti berupa penyuluhan, pelatihan, simulasi studi kasus kekerasan, pendampingan kader, dan penggerakan komunitas. Seluruh kegiatan dipusatkan di Aula Kantor Desa dan beberapa dusun sebagai lokasi pendampingan langsung.

e. Delivery

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui FGD, dokumentasi lapangan, serta dialog reflektif bersama peserta untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap terkait DRPPA.

Metode Pelaksanaan

- a. Penyuluhan tematik mengenai perlindungan perempuan dan anak untuk meningkatkan pemahaman dasar masyarakat.
- b. Pelatihan dan simulasi kasus guna menguatkan kemampuan kader dalam melakukan respon awal terhadap situasi yang berisiko.
- c. Diskusi kelompok terarah (FGD) untuk membangun kesadaran kritis dan menyamakan pemahaman terkait isu-isu DRPPA.
- d. Pendampingan intensif kepada kader PKK, posyandu, dan pemuda dalam menerapkan praktik ramah perempuan dan anak di lingkungan masing-masing.
- e. Peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator, pendamping lapangan, serta penghubung antara komunitas desa dan pemerintah desa dalam memastikan keberlanjutan kegiatan.

### 3. Indikator Keberhasilan

- a. Peningkatan pemahaman masyarakat dan kader mengenai konsep Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA), yang diukur melalui hasil *pre-post test* serta diskusi evaluatif (FGD).
- b. Keterlibatan aktif peserta, ditunjukkan melalui partisipasi minimal satu kali dalam sesi pelatihan, simulasi kasus, atau kegiatan pendampingan.
- c. Terbentuknya komitmen kelembagaan, misalnya penyusunan rencana awal Peraturan Desa (Perdes) terkait DRPPA sebagai dasar penguatan kelembagaan
- d. . Penguatan peran kader dalam upaya pencegahan kekerasan, layanan pengasuhan, edukasi kesehatan, serta advokasi perempuan dan anak di tingkat desa.
- e. Tersusunnya rekomendasi program berkelanjutan pasca-KKN melalui kolaborasi antara pemerintah desa, kader, dan komunitas lokal sebagai langkah tindak lanjut implementasi DRPPA.

### 4. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen sebagai berikut:

- a. Observasi langsung untuk melihat keterlibatan dan perubahan perilaku peserta
- b. Kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan terkait isu perempuan dan anak
- c. Focus Group Discussion (FGD) bersama perangkat desa, kader, dan peserta untuk menggali manfaat, tantangan, dan keberlanjutan program.
- d. Wawancara mendalam dengan perangkat desa, ketua PKK, dan tokoh masyarakat untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi dianalisis dengan mengaitkan konsep DRPPA, teori pemberdayaan berbasis komunitas, dan pendekatan ABCD sebagai dasar penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan di Desa Lakawali Pantai.

### Hasil dan Diskusi

Kegiatan edukasi dan pemberdayaan dalam rangka mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) di Desa Lakawali Pantai menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari berbagai kelompok masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dipusatkan di Aula Kantor Pemerintah Desa Lakawali Pantai sebagai lokasi utama pelaksanaan

program. Namun, beberapa sesi juga dilaksanakan secara langsung di dusun-dusun melalui kegiatan pendampingan kelompok perempuan, kader PKK, posyandu, serta pemuda karang taruna. Selain itu, satu kegiatan khusus berupa penyuluhan dan edukasi anak dilakukan di SDN 123 Saluminanga sebagai upaya memperluas jangkauan program hingga ke lembaga pendidikan dasar.

Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, kader PKK, kader posyandu, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, perwakilan Dinas P3A, serta kelompok perempuan dari berbagai dusun. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa suasana pelatihan berlangsung interaktif dan partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif bertanya, berbagi pengalaman, menganalisis studi kasus kekerasan, dan mempraktikkan respon awal terhadap situasi berisiko yang melibatkan perempuan dan anak. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa isu perlindungan perempuan dan anak merupakan kebutuhan penting yang dirasakan langsung oleh masyarakat



***Gambar 1.1 Program Panduan Kesehatan Reproduksi Anak di SDN 123 Saluminanga yang dibawakan oleh dokter anak lakawali pantai***

Dalam sambutannya, PJ Kepala Desa Lakawali Pantai menyampaikan bahwa "penguatan DRPPA diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan desa yang lebih berperspektif gender dan inklusif". Dukungan pemerintah desa ini merupakan aspek penting, mengingat sejumlah studi menegaskan bahwa komitmen kepemimpinan lokal berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Wijayanti & Pratiwi, 2023). Komitmen tersebut memberikan ruang kolaboratif bagi mahasiswa KKN dan komunitas desa untuk bekerja secara efektif.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep DRPPA, termasuk aspek pencegahan kekerasan, pola pengasuhan positif, peran komunitas dalam perlindungan anak, hingga mekanisme rujukan layanan. Peserta yang awalnya kurang familiar dengan istilah DRPPA mulai memahami indikator-indikator utama desa ramah perempuan dan anak serta cara mengimplementasikannya di lingkungan masing-masing. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Umriana, Fauzi, and Hasanah 2016) , yang menekankan bahwa literasi gender masyarakat meningkat seiring keterlibatan langsung melalui pelatihan, dialog, dan pendampingan.



**Gambar 1.2 program penyuluhan KDRT**

Di sisi lain, kegiatan simulasi kasus memberikan dampak besar terhadap peningkatan kapasitas kader. Peserta mampu menganalisis alur penanganan kasus kekerasan, mengenali bentuk-bentuk kekerasan yang sering tidak disadari (seperti kekerasan psikis dan ekonomi), serta memahami pentingnya respon pertama yang aman dan tidak menyalahkan korban. Pendekatan ini relevan dengan model pemberdayaan berbasis komunitas, yang menegaskan bahwa pencegahan dan penanganan kekerasan akan lebih efektif ketika melibatkan agen lokal seperti kader PKK, posyandu, dan tokoh masyarakat (Hz and Rasudin 2025).

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga memperkuat jejaring sosial antara pemerintah desa, kelompok perempuan, pemuda, dan lembaga P3A. Kolaborasi ini merupakan ciri utama implementasi DRPPA yang menekankan kerja lintas komunitas dan lintas lembaga. Studi global juga

memperkuat temuan ini, seperti penelitian (Pengabdian 2024) yang menunjukkan bahwa penguatan komunitas dan kepemimpinan lokal adalah kunci keberhasilan program perlindungan anak di wilayah pedesaan.

Peran mahasiswa KKN menjadi komponen penting dalam kegiatan ini. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator, penghubung, dan pendamping lapangan yang membantu masyarakat memahami isu dengan bahasa sederhana serta pendekatan dialogis. Hal ini selaras dengan temuan (Artikel 2024), yang menyatakan bahwa pendampingan mahasiswa mampu meningkatkan efektivitas program berbasis komunitas melalui pendekatan partisipatif dan adaptif.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang kuat berupa peningkatan kesadaran, penguatan kapasitas kader, terbentuknya komitmen kelembagaan, serta munculnya gagasan untuk menyusun Peraturan Desa tentang DRPPA sebagai bentuk keberlanjutan program.

## Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pemberdayaan DRPPA di Desa Lakawali Pantai berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perlindungan perempuan dan anak sekaligus memperkuat kapasitas kader dalam memberikan respon awal terhadap kasus-kasus yang berisiko. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, kader PKK, kader posyandu, pemuda, kelompok perempuan, dan lembaga P3A memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi gender dan kesadaran komunitas.

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa capaian penting, seperti tumbuhnya komitmen pemerintah desa untuk menyusun kebijakan berbasis DRPPA, terbentuknya jejaring kolaboratif antarkomunitas, serta tersusunnya rekomendasi program berkelanjutan pasca-KKN. Hal ini selaras dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa keberhasilan penguatan DRPPA sangat ditentukan oleh sinergi antara pendidikan masyarakat, kepemimpinan desa, pemberdayaan komunitas, dan kolaborasi lintas lembaga.

Namun, tantangan seperti keterbatasan pemahaman awal masyarakat dan belum adanya Perdes khusus DRPPA perlu menjadi prioritas pembenahan ke depan. Dengan pelatihan berkelanjutan, konsolidasi kelembagaan, dan dukungan kebijakan desa, Desa Lakawali Pantai berpotensi menjadi model pengembangan Desa Ramah Perempuan dan Anak yang inklusif dan berperspektif gender di Kabupaten Luwu Timur.

## Referensi

- Adi, I. Putu, Permana Putra, Prodi Administrasi Publik, and Universitas Warmadewa. 2025. "Pembangunan Desa Berbasis Gender: Analisis Model Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak ( DRPPA ) Sebagai Instrumen Pembangunan Berkeadilan Di Kota Denpasar Berbagai Permasalahan Mengenai Gender Dan Anak Masih Terjadi Di Kota Denpasar . Kekerasan Pada Anak." 21(1):199–201.
- Artikel, Informasi. 2024. "Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Serta Moderasi Beragama Di Desa Kuala Tanjung , Kabupaten Batu Bara Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(4):6185–89. doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4254>.
- Fatimah, Nurul, Mufidah Yusroh, and Atiqotul Musyarofah. 2023. "Actualization of Women Friendly Village Program and Care For Children As A Strategy to Accelerate the Achievement of SDGs Bangorejo Village , Banyuwangi Regency Aktualisasi Program Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak Sebagai Strategi Akselerasi Pencapaian." 3(1):1–12.
- HZ, Evi Deliana, and Nurahim Rasudin. 2025. "Penguatan Peran Kader PKK Dalam Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga Strengthening the Role of PKK Cadres in Preventing Domestic Violence." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):23–33.
- Mathie, Alison, and Gord Cunningham. 2011. "Canadian Journal of Development Studies / Revue Canadienne d ' Études Du Développement Who Is Driving Development? Reflections on the Transformative Potential of Asset-Based Community Development Views from International Development Practitioners Who Is." (November 2014):37–41. doi: 10.1080/02255189.2005.9669031.
- Pasciana, Rostiena, Lia Juliasih, Ieke Sartika Iriany, Mila Karmila, and R. Ismira Febrina. 2024. "Transformasi Sosial Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Anak: Studi Kasus Membangun Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak." 8585. doi: 10.15575/azzahra.v5i1.38557.
- Pengabdian, Jurnal Hasil. 2024. "Jurnal Pengabdian UNDIKMA:" 5(4):756–62.
- Umriana, Anila, Moh Fauzi, and Hasyim Hasanah. 2016. "PENGUATAN HAK ASASI PEREMPUAN DAN KESETARAAN GENDER MELALUI." 12:41–60.